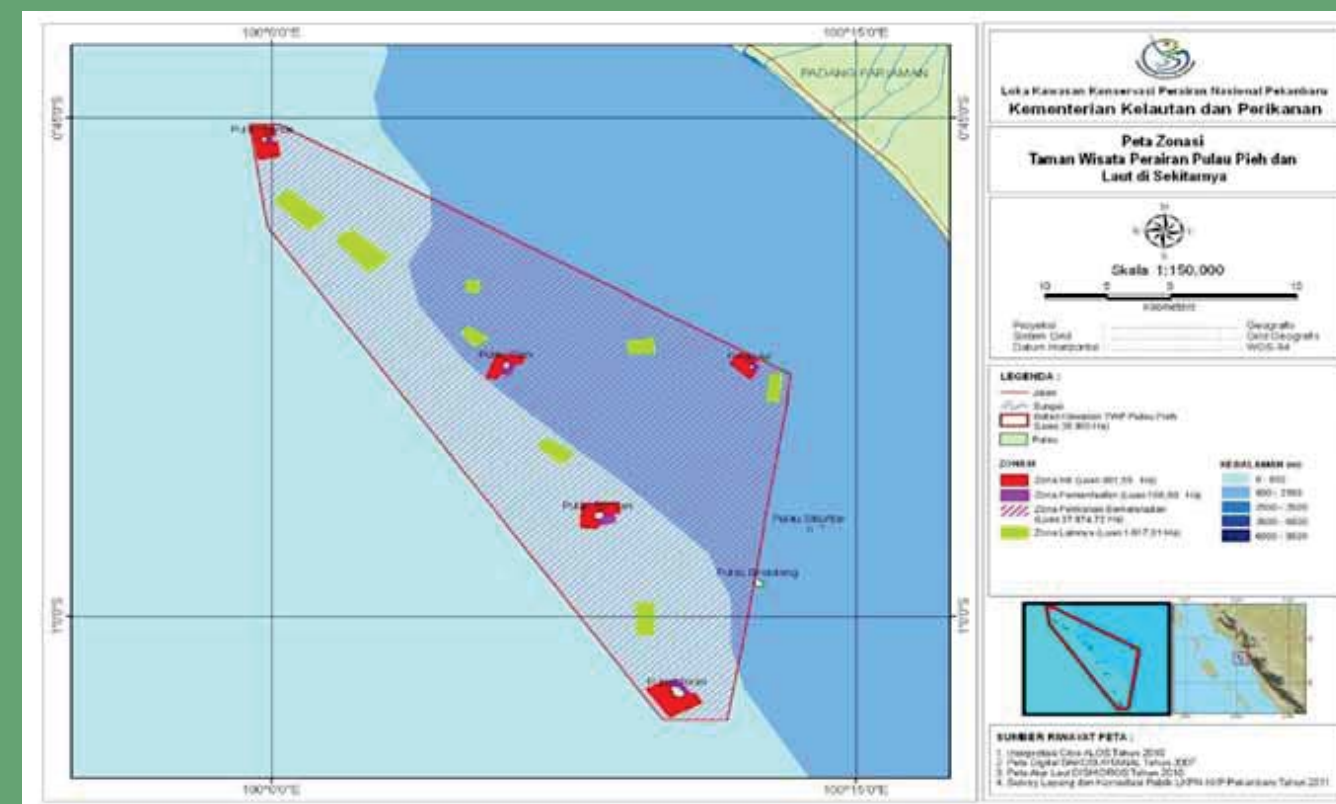




# Kawasan Konservasi Perairan Nasional

1. Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya
2. Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas dan Laut di Sekitarnya
3. Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
4. Taman Nasional Perairan Laut Sawu
5. Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya
6. Taman Wisata Perairan Laut Banda
7. Suaka alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya
8. Suaka Alam Perairan Raja Ampat dan Laut Sekitarnya
9. Suaka Alam Perairan Waigeo Sebelah Barat dan Laut Sekitarnya
10. Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan Laut Sekitarnya

# Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya





## Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya

### Nama Kawasan :

Taman Wisata Perairan Pieh dan Laut Sekitarnya

- Penetapan: SK MENKP No. 70/2009

- Keterkaitan dengan dasar hukum/kebijakan daerah :-

### Dasar Hukum :

- Pencadangan: Tidak ada, merupakan serah terima Kementerian Kehutanan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui berita acara serah terima No: BA.01/Menhut-IV/2009 dan No: BA. 108/MEN.KP/III/2009 pada tanggal 4 Maret 2009
- Rencana Pengelolaan dan Zonasi: KEPMEN.KP No.38 Tahun 2014 Tentang Penetapan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya
- Unit Organisasi Pengelola: UPT Loka KKPN Pekanbaru

### Luas Kawasan :

39.900 Ha

### Letak, Lokasi dan Batas-batas Kawasan:

Berdasarkan letak geografis dari pulau-pulau yang ada di dalam kawasan, TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya ini termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kota Pariaman.

Adapun batas koordinat kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya adalah sebagai berikut :

ID	Bujur Timur (BT)			Lintang Selatan (LS)		
	Derajat (0)	Menit (')	Detik (")	Derajat (0)	Menit (')	Detik (")
1	99	59	36	0	45	10
2	100	59	28	0	48	17
3	100	13	9	0	52	32
4	100	11	18	1	3	8
5	100	10	26	1	3	8
6	99	0	11	0	45	10

## Target Konservasi:

- Target Sumberdaya (Bioekologis) :
  - Pulihnya Ekosistem terumbu karang yang berada di TWP Pieh dan Laut sekitarnya
  - Perlindungan dan pelestarian penyu yang mendarat di Pantai-pantai dalam wilayah wTWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya
- Target Sosial, Budaya dan Ekonomi
  - Meningkatnya hasil tangkapan ikan sehingga mendorong peningkatan pendapatan nelayan setempat
  - Terciptanya industri pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
  - Terjaganya kearifan lokal yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi

## Potensi Ekologis - Keanekaragaman Hayati:

- Merupakan habitat penting bagi ekosistem terumbu karang
- Merupakan perlintasan ataupun tempat mencari makan beberapa spesies akuatik dan kharismatik seperti lumba-lumba, pari manta dan hiu paus.
- Pantai-pantai yang terdapat pada pulau di dalam kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya merupakan tempat bertelurnya penyu.
- Merupakan habitat bagi biota-biota penting seperti : kima (large clam / kima ukuran besar, > 20 cm), lola (Trochus niloticus), dan Lobster.

## Potensi Sosial Budaya dan Ekonomi:

### A. Potensi Sosial Budaya

Di provinsi Sumatera Barat terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam yang ada, khususnya sumberdaya perairan telah berkembang kearifan lokal untuk mengelola sumberdaya perairan darat yaitu dengan pembentukan

Lubuk Larangan. Lubuk larangan dibentuk atau ditetapkan sebagai bentuk kepedulian masyarakat setempat terhadap keberadaan sumberdaya air, terutama sungai sebagai habitat dari salah satu spesies endemik, yaitu Ikan Gariang (Tor sp)

Selain kearifan lokal oleh masyarakat pedalaman dalam pengelolaan perairan, ada juga kearifan lokal di masyarakat pesisir Sumatera Barat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir. Kearifan lokal tersebut antara lain :

- Tuo Pasie, yaitu orang yang dipercaya oleh masyarakat adat untuk menjadi penanggung jawab dan memiliki pengaruh terhadap kelestarian sumberdaya alam laut, dimana kondisi ekosistem termasuk perilaku dalam komunitas daerah pesisir.
- Larangan membuang ikan busuk ke laut, karena laut akan sial dan ikan tidak mau mendekati ke perairan pantai.
- Kepercayaan tentang adanya hari naas. Masyarakat pesisir percaya bahwa hari Jum'at siang dan Selasa merupakan hari naas, sehingga pada hari tersebut masyarakat pesisir dilarang turun ke laut. Sampai saat ini kepercayaan tersebut masih dipegang oleh sebagian masyarakat pesisir.
- Tolak Bala atau Malimau Pasie, yaitu rangkaian upacara untuk mengobati atau membersihkan perairan pantai dan laut karena ikan-ikan sudah tidak mau mendekati ke daerah tangkapan, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh jauh menurun.
- Larangan menangkap jenis-jenis ikan tertentu, yaitu : larangan menangkap Paus, larangan menangkap ikan pari elang, larangan menangkap Lumba-lumba dan larangan menangkap Penyu

Upacara membuat dan menurunkan sampan. Upacara ini sering dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, hal ini didasari oleh pola pikir mereka bahwa setiap benda yang ada di atas bumi harus ada pemiliknya, berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya alam tersebut.

Pawang tuo Pawang Tuo merupakan orang yang diangkat kedudukannya dalam adat di suatu nagari atau desa, dimana memiliki pengaruh terhadap masyarakat luas untuk menjaga dan melakukan aktivitas pemanfaatan sumberdaya daerah

pesisir pantai dan lautnya. Pawang tuo dianggap memiliki pengetahuan luas terhadap kondisi pesisir dan laut, sehingga aturan yang dibuat dan disepakati secara bersama akan ditaati oleh masyarakat nelayan yang ada pada nagari atau desa.

## B. Potensi Ekonomi

Berdasarkan data dari BPS Propinsi Sumatera Barat, total penduduk Sumatera Barat adalah sebanyak 4,96 juta jiwa. Dari total keseluruhan penduduk 34.520 orang diantaranya berprofesi sebagai nelayan baik nelayan sambilan atau nelayan penuh. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 12.183 jiwa nelayan yang di kabupaten/kota yang posisinya berdekatan dengan kawasan, yaitu daerah Kota Padang, dan Kabupaten Padang Pariaman yang kemungkinan besar nelayan-nelayan tersebut banyak berinteraksi dengan kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya. Dikarenakan salah satu fishing ground mereka berada dalam kawasan, terutama di gosong-gosong yang terdapat di dalam kawasan. Selain pemanfaatan kawasan TWP Pulau Pieh dan laut sekitarnya untuk area fishing ground, pemanfaatan lainnya adalah pemanfaatan daratan pulau di dalam kawasan sebagai kebun kelapa.

## C. Potensi Perikanan

Ikan pelagis : tongkol, tenggiri, tuna

Ikan karang : kerapu, kue, kakap

## D. Potensi Pariwisata :

Keberadaan pulau-pulau kecil dengan hamparan pasir putih yang halus dan lembut, keasrian vegetasi alam, perairan yang jernih dan pesona bawah air yang menarik yang dapat dinikmati para pecinta snorkeling maupun diving. Potensi wisata tahunan seperti tabuik di Pariaman dapat menjadi hiburan tersendiri yang dapat dinikmati pengunjung ketika berwisata ke Kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya

## Aksesibilitas :

- Melalui Pelabuhan Bungus dibutuhkan waktu kurang lebih tiga puluh menit untuk menuju pulau terdekat dalam kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya yaitu Pulau Toran dengan menggunakan kapal ukuran sekitar 6 x 2 m dengan kekuatan mesin 2 x 40 PK, sedangkan untuk mencapai pulau terjauh seperti Pulau Bando dibutuhkan waktu kurang lebih satu jam perjalanan.
- Melalui pelabuhan Muara Padang yang merupakan Pelabuhan Niaga dibutuhkan waktu kurang lebih tiga puluh menit mencapai Pulau Pandan.
- Melalui Pelabuhan Muara Pariaman yang berada dekat dengan Kota Pariaman membutuhkan jarak tempuh 1-2 jam menuju Pulau Bando dan Pulau Pieh.
- Melalui pelabuhan TPI Pasir Baru dan Pantai Tiram dengan jarak tempuh ke pulau terdekat TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya kurang lebih satu jam

## Upaya Pengelolaan Kawasan:

### A. Pengelolaan kelembagaan

Peningkatan kapasitas kelembagaan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya dilaksanakan dalam rangka membangun kelembagaan pengelolaan yang kuat dan mandiri yang didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan. Selain itu juga didukung dengan infrastruktur pendukung pengelolaan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan serta adanya payung hukum yang kuat. Upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Pembentukan satker di Padang
- Penempatan pegawai di satker (PNS dan tenaga kontrak)
- Pembangunan infrastruktur di kawasan : sarana air bersih di pulau Pieh, pos jaga pulau Pieh dan pulau Pandan, Dermaga apung pulau Pieh
- Pengadaan sarana dan prasarana : kantor satker, kapal patroli, peralatan selam, radio komunikasi untuk antar pulau

Gambar 1. Kantor Satker TWP Pulau Pieh dan Laut sekitarnya



Gambar 2. Sarana Air Bersih di Pulau Pieh



Gambar 3. Dermaga Apung Pulau Pieh



Gambar 4. Kapal Patroli Satker TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya



### B. Pengelolaan Biofisik/lingkungan Kawasan

Biofisik/lingkungan kawasan ini terkait ancaman yang terjadi pada target sumberdaya yang akan dikelola dalam kawasan. Secara umum, isu terkait biofisik kawasan adalah aktivitas perikanan yang merusak, overfishing, pengambilan telur penyu dan fenomena bencana alam. Upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Rehabilitasi kawasan dengan melakukan transplantasi karang
- Melakukan monitoring sumberdaya dan melakukan patroli pengawasan di kawasan TWP Pieh dan Laut Sekitarnya
- Melakukan kegiatan pelestarian Penyu

Gambar 5. Foto kegiatan transplantasi karang



Gambar 6. Foto kegiatan monitoring



Gambar 7. Kegiatan Pelepasan Penyu Hasil Pelestarian



### C. Pengelolaan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Setempat

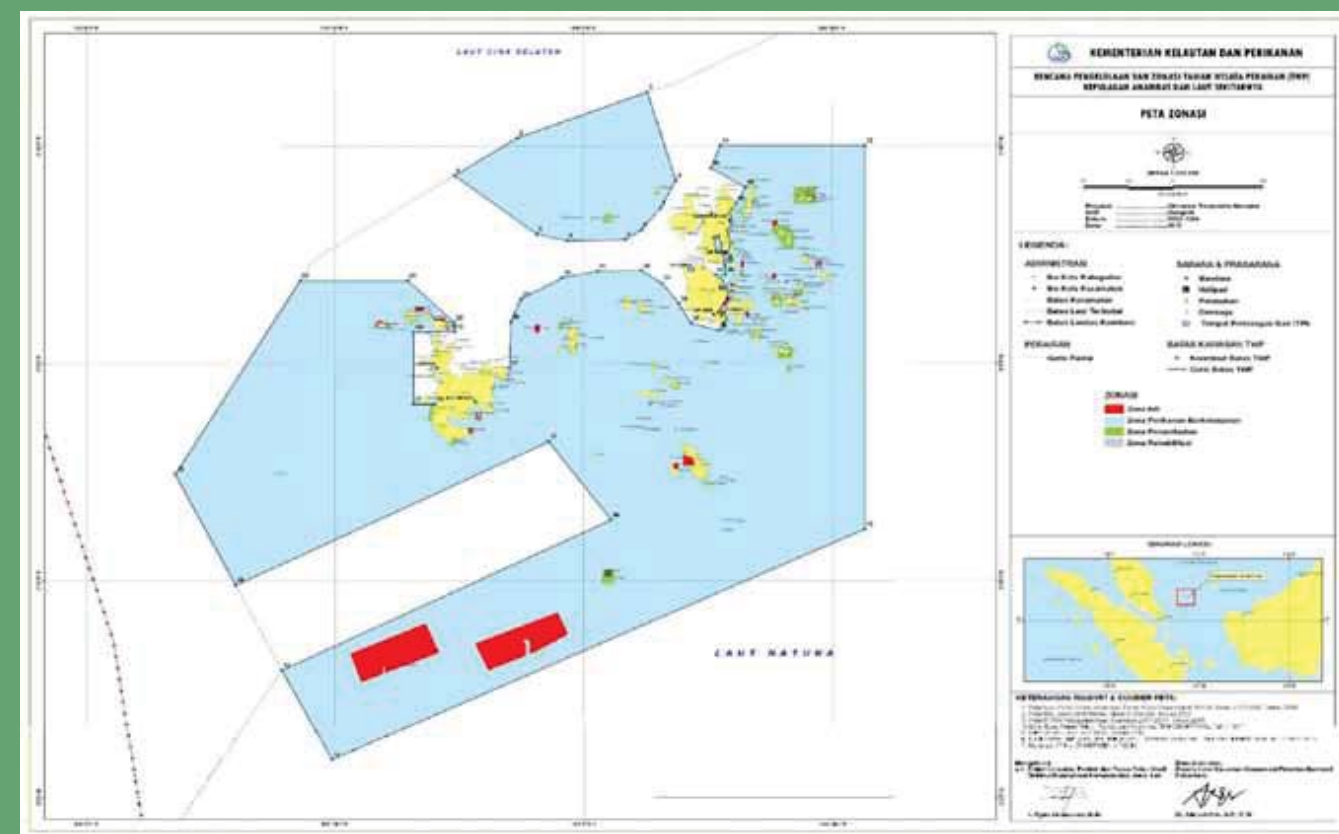
Masyarakat pesisir Provinsi Sumatera barat yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan sangat tergantung pada sumberdaya yang ada di laut. Keberadaan kawasan yang secara geografis letaknya tidak terlalu jauh dari pemukiman-pemukiman nelayan, memberikan keuntungan bagi nelayan karena merupakan tempat-tempat dimana masih relatif banyak ditemukan ikan-ikan sasaran penangkapan. Untuk menghindari konflik dalam pemanfaatan kawasan dan kegiatan-kegiatan perikanan yang merusak kawasan TWP Pieh dan Laut Sekitarnya LKKPN Pekanbaru melakukan beberapa upaya antara lain :

- pembentukan kelompok masyarakat
- fasilitasi pemanfaatan kawasan
- sosialisasi kawasan

Gambar 8. Sosialisasi kawasan



# Kabupaten Kepulauan Anambas dan Laut Sekitarnya





**Nama Kawasan :**

Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas dan laut sekitarnya.

**Dasar Hukum :**

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.35/MEN2011 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Anambas Dan Laut Sekitarnya Di Provinsi Kepulauan Riau.

**Luas :**

Kawasan Konservasi Perairan Nasional (KKPN) Kepulauan Anambas memiliki luas sekitar 1.262.686,2 Ha.

**Lokasi Kawasan:**

KKPN Anambas secara umum dibagi dalam 2 (dua) area dengan koordinat rinci sbb :

**Area I :**

ID	X	Y
1	105° 40' 20.169" BT	3° 29' 17.447" LU
2	105° 44' 8.66" BT	3° 34' 16.605" LU
3	105° 49' 57.285" BT	3° 36' 0.25" LU
4	105° 56' 0.043" BT	3° 36' 56.784" LU
5	106° 3' 11.113" BT	3° 42' 17.142" LU
6	106° 6' 17.203" BT	3° 42' 33.631" LU
7	106° 11' 9.294" BT	3° 25' 17.178" LU
8	106° 9' 19.76" BT	3° 21' 32.221" LU
9	106° 6' 58.426" BT	3° 18' 26.131" LU
10	106° 5' 3.003" BT	3° 17' 3.685" LU

11	105° 58' 8.422" BT	3° 16' 54.263" LU
12	105° 54' 19.931" BT	3° 17' 53.153" LU

**Area II :**

ID	X	Y
13	106° 15' 23.696" BT	3° 26' 58.468" LU
14	106° 16' 32.008" BT	3° 30' 4.558" LU
15	106° 27' 17.435" BT	3° 30' 4.558" LU
16	106° 31' 43.979" BT	3° 10' 23.838" LU
17	106° 21' 48.211" BT	2° 36' 58.967" LU
18	105° 54' 7.154" BT	2° 19' 51.977" LU
19	105° 34' 33.349" BT	2° 11' 4.781" LU
20	105° 31' 11.923" BT	2° 21' 2.673" LU
21	106° 9' 4.6" BT	2° 41' 27.396" LU
22	106° 1' 55.156" BT	2° 46' 18.945" LU
23	105° 58' 57.862" BT	2° 50' 23.216" LU
24	105° 26' 19.756" BT	2° 37' 42.824" LU
25	105° 20' 48.271" BT	2° 30' 18.197" LU
26	105° 10' 19.333" BT	2° 31' 45.353" LU
27	105° 3' 44.774" BT	2° 40' 43.602" LU
28	105° 4' 17.752" BT	2° 51' 14.896" LU
29	105° 16' 26.802" BT	3° 12' 32.794" LU
30	105° 28' 8.763" BT	3° 22' 19.332" LU
31	105° 44' 25.149" BT	3° 5' 39.391" LU
32	105° 51' 7.952" BT	3° 0' 2.544" LU
33	105° 51' 12.663" BT	3° 5' 44.102" LU
34	105° 52' 28.041" BT	3° 8' 50.193" LU
35	105° 57' 29.555" BT	3° 11' 51.572" LU
36	106° 1' 41.601" BT	3° 12' 41.039" LU
37	106° 6' 58.426" BT	3° 12' 46.928" LU
38	106° 9' 24.471" BT	3° 11' 7.994" LU
39	106° 11' 29.317" BT	3° 8' 13.681" LU
40	106° 12' 54.117" BT	3° 5' 33.502" LU
41	106° 16' 16.697" BT	3° 4' 32.257" LU
42	106° 19' 27.498" BT	3° 5' 57.058" LU
43	106° 21' 46.477" BT	3° 7' 40.703" LU
44	106° 18' 47.454" BT	3° 20' 30.976" LU



### Potensi Keanekaragaman Hayati :

Hasil *Marine Rapid Assessment* (MRAP) Tim Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama *stakeholder* pada Bulan Mei Tahun 2012 menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi total 667 spesies ikan karang yang terdiri dari 256 genus dan 71 famili. Wilayah yang memiliki tingkat diversitas tertinggi adalah Pulau Bawah (240 spesies), Pulau Selai (215 species), Pulau Piantai (199 species dan Pulau Pahat (198 spesies). Laporan MRAP ini juga menunjukkan temuan sejumlah spesies baru seperti *Paracheilinus sp*, *Escenius sp*, *Heteroconger sp*, *Helcogramma s* dan *Myersina sp*. Menarik juga diketahui bahwa di KKPN ini terdapat Lumba-Lumba hidung Botol yang diduga menetap di sekitar kawasan Jemaja (utara dan selatan), Telaga, Telibang hingga Aerabu.

### Aksesibilitas :

Akses dari dan ke Kepulauan Anambas sudah terbuka dengan baik khususnya dengan menggunakan moda transportasi laut. Kapal "KM Bukit Raya" milik PELNI setiap minggu berlabuh di pelabuhan umum Terempa, Letung, dan Midai yang berada dalam kawasan Kepulauan Anambas. Kota-kota tersebut sudah mampu "berhubungan" ke hampir seluruh kota-kota besar dan penting di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Pontianak, Batam, Pekanbaru, Tanjung Pinang, dan Ranai (ibukota Kabupaten Natuna). Selain itu, saat ini Kepulauan Anambas juga sudah dapat dijangkau dengan menggunakan moda transportasi udara melalui rute reguler Tanjung Pinang – Matak Base (Anambas) dan Batam – Matak Base (Anambas). Jadwal penerbangan setiap hari dengan jadwal



yang bergantian dari rute reguler yang tersedia, yaitu Tanjung Pinang – Anambas dan Batam – Anambas.

Untuk kondisi tertentu, Kepulauan Anambas juga dapat dijangkau melalui penerbangan khusus (*extra flight*) yang digunakan oleh perusahaan penambangan minyak (mining company) yang beroperasi di sana, yaitu; Conocophilips, Star Energy dan Premier Oil dengan ketentuan khusus.

### Potensi Pariwisata :

Pemandangan alam yang menawan berupa beberapa pulau berbukit yang rimbun. Perairan tenang yang berada di Kecamatan Siantan Timur sangat cocok untuk tempat bersantai sambil melakukan berbagai aktivitas bahari seperti snorkeling, renang dan bersampan atau sekedar berjemur dipantainya yang berpasir putih dan halus.

Pulau Penjalin merupakan salah satu pulau terindah di Kabupaten Kepulauan Anambas yang terletak di Kecamatan Palmatak. Pemandangan alamnya indah berhias pulau-pulau mungil disekitar perairannya. Pantainya berpasir putih dan lembut, sangat cocok untuk tempat berjemur dan melakukan bermacam aktifitas pantai lainnya. Perairannya tenang, berair biru dan dihiasi bermacam ornamen bebatuan bermacam

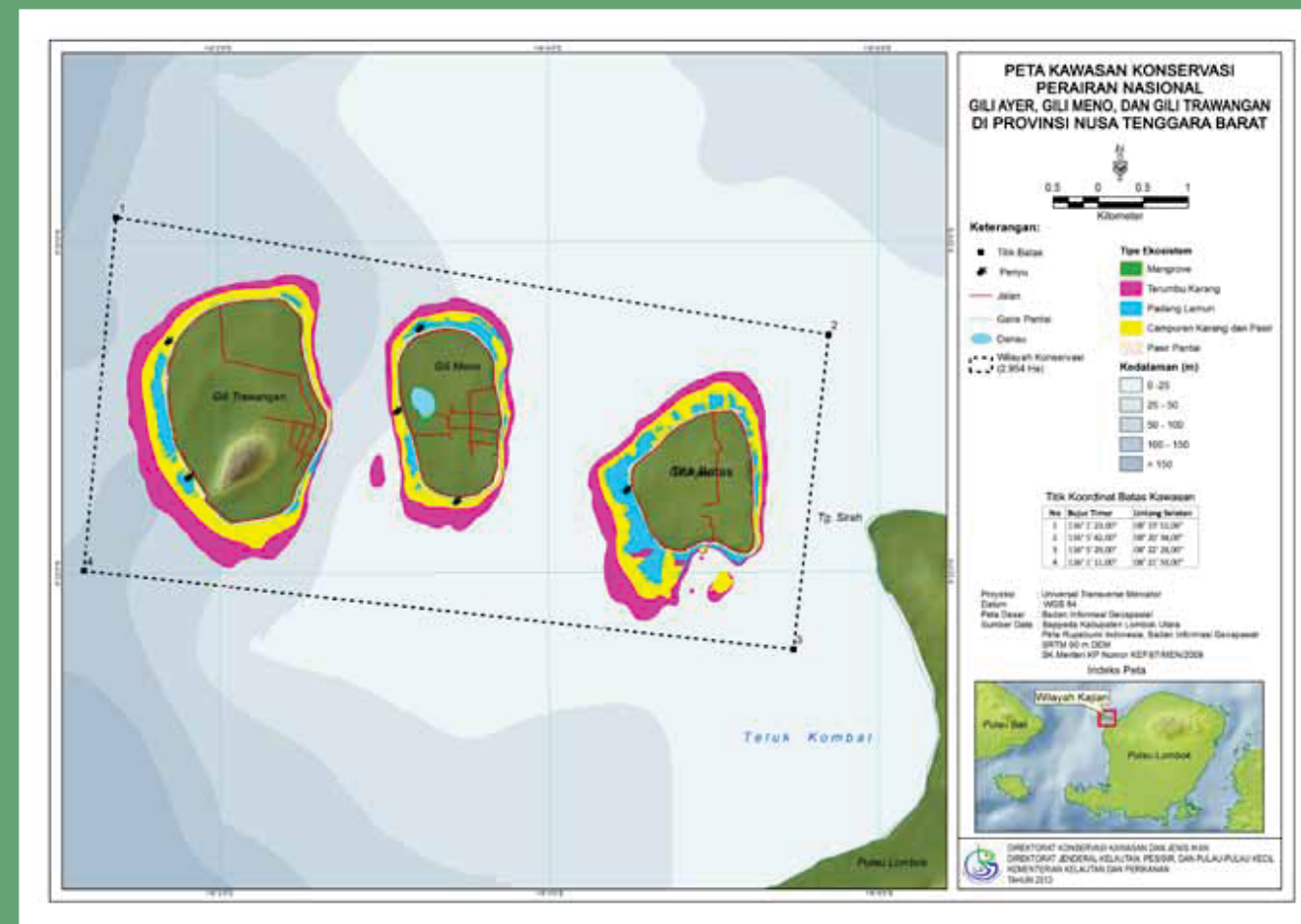


bentuk dan ukiran. Sangat cocok sebagai tempat olahraga air seperti menyelam, snorkeling, renang maupun bersampan.

Gugusan Pulau Bawah terdiri dari empat gugusan pulau kecil lainnya dengan luas keseluruhan 99,739 Ha. Jarak tempuh dari Tarempa ke Pulau Bawah sekitar 7 jam bila menggunakan alat transportasi pompong (perahu bermotor), sementara bila menggunakan speed boat sekitar 4 jam. Berbagai eksotisme akan ditawarkan antara lain adalah Diving, Snorkeling, Fishing, Swimming, dan lain-lain.



# Gili Ayer, Gili Meno, Gili Trawangan





## 1. Nama Kawasan

Taman Wisata Perairan Gili Meno, Air, dan Trawangan, (GILI MATRA)

## 2. Dasar Hukum

A. Pencilangan:

Tidak memiliki SK pencilangan karena statusnya kawasan konservasi perairan nasional pelimpahan dari kementerian kehutanan.

B. Rencana Pengelolaan dan Zonasi:-

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 57 tahun 2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Ayer, Gili Meno dan Trawangan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2034

C. Unit Organisasi Pengelola: BKKPN Satker TWP Gili Matra

D. Penetapan:

- SK Menhut No. 85/Kpts-II/1993 dan pada tahun 2001 ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam Perairan berdasarkan Keputusan Menhut No. 99/Kpts-II/2001



- Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Kep. 67/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Keterkaitan dengan dasar hukum/kebijakan daerah (PERDA, PERBUP, dll.) dimasukkan dalam RZWP3K

## 3. Luas Kawasan

Luas Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan adalah 2.954Ha.

## 4. Letak, Lokasi dan Batas-batas Kawasan:

TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdiri dari 3 (tiga) pulau yaitu Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan yang terletak di Perairan Selat Lombok. Secara administrasi pemerintahan terletak di Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Propinsi Nusa Tenggara

Barat. Secara geografis TWP Gili matra terletak pada 116°01' - 116°12' BT dan 08°20' - 08°23 LS, dengan koordinat batas kawasan sebagai berikut;

Titik 1 : 116°12'11" BT - 08°20'02" LS

Titik 2 : 116°05'18" BT - 08°20'09" LS

Titik 3 : 116°05'08" BT - 08°22'16" LS

Titik 4 : 116°01'34" BT - 08°21'22" LS

5. **Target Konservasi:**

- Target Sumberdaya (Bioekologis)
  - Ekosistem terumbu karang
  - Ekosistem Mangrove
  - Penyu
  - Hiu karang
  - Pari manta

- Target Sosial, Budaya dan Ekonomi
- Dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan
- Kepatuhan terhadap zonasi
- Potensi alam sebagai pemberi jasa pariwisata

## 6. Potensi Ekologis - Keanekaragaman Hayati:

### a. Ekosistem Terumbu Karang

Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dikelilingi oleh ekosistem terumbu karang. Tipe terumbu karang yang meliputi ketiga pulau tersebut secara morfologi merupakan tipe terumbu karang tepi (fringing reef).

Ekosistem terumbu karang di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan merupakan obyek utama wisata bahari. Luas potensi terumbu karang yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 236,25 ha, dengan rincian; 101,27 ha di Gili Trawangan; 58,14 ha di Gili Meno, dan 76,84 ha di Gili Ayer. Rata-rata persen penutupan karang keras di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 23,7% yang terdiri dari 40 genera karang keras. Kelimpahan ikan rata-rata dari seluruh lokasi pengamatan adalah 29.298,57 no.ha-1 dan biomasa rata-rata adalah 556,9 kg.ha-1. Kelimpahan ikan terumbu karang di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan berkisar antara 10.080 no.ha-1



Foto Effin Muttaqin/WCS

Gambar 1 Potensi ekosistem terumbu karang di TWP Gili Mtra

### b. Ekosistem Padang Lamun

Luas potensi padang lamun yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 89,21 ha, dengan rincian; 21,30 ha di Gili Trawangan, 17,28 ha di Gili Meno, dan 50,63 ha di Gili Ayer. Secara keseluruhan terdapat 8 (delapan) spesies lamun yang dapat ditemukan di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, yakni *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halophila spinulosa*, *Halodule uninervis*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Thalassia hemprichii*. Jenis padang lamun yang paling sering dijumpai adalah jenis *Cymodocea rotundata* dan *Thalassia hemprichi*, karena kedua jenis lamun ini dapat dijumpai di setiap stasiun pengamatan. Jenis lamun yang paling jarang dijumpai ialah *Halophila spinulosa*. Spesies ini hanya di jumpai pada sisi timur Gili Ayer

### c. Ekosistem Mangrove

Luas potensi mangrove yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 1,81 ha dan ekosistem mangrove yang ada ditemukan di Gili Meno. Di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdapat 8 jenis pohon mangrove yang tergolong dalam 8 famili yaitu jenis-jenis *Bruguiera cylindrica*, *Sonneratia alba*, *Avicennia alba*, *Lumnitzera racemosa*, *Excoecaria agallocha*, *Pemphis acidula*, *Acrostichum aureum* dan *Cynometra sp.* Umumnya mangrove yang ada tumbuh berupa rumpun yang terpisah-pisah berbaur dengan tanaman pantai. Jenis Centigi (*Pemphis acidula*) merupakan jenis mangrove yang umumnya tumbuh di tepi pantai.

## 7. Potensi Sosial Budaya dan Ekonomi:

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Gili Indah berjumlah 3.561 jiwa, tersebar di tiga dusun dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 17 RT dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 935 kepala keluarga. Komposisi jumlah penduduk yaitu laki-laki sebanyak 1.791 jiwa dan perempuan sebanyak 1.770 jiwa, Komposisi

masyarakat di Desa Gili Indah berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut sekolah dasar (SD) sebesar 34%, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebesar 23%, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebesar 11%, perguruan tinggi sebesar 2%, dan masyarakat yang tidak tamat dan belum sekolah sebesar 30%. Desa Gili Indah memiliki sarana kesehatan berupa satu (1) buah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Dusun Gili Ayer dan disetiap dusun terdapat (1) buah Puskesmas Pembantu dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Desa Gili Indah memiliki kearifan lokal/awig-awig dalam pemeliharaan dan pengelolaan ekosistem terumbu karang. Desa Gili Indah memiliki awig-awig yang ditetapkan pada tanggal 01 September 2001. Awig-awig ini berisi tentang zonasi setiap dusun terdiri dari Zona A (perlindungan), Zona B (Penyangga), Zona D, Zona E, Zona F, dan Zona G (pelabuhan), zonasi selam dan jaring muroami, koleksi biota laut dan budidaya mutiara, kelembagaan dan sumber dana pengelolaan, dan sanksi

Mata pencaharian yang paling dominan saat ini adalah kegiatan dibidang atau berkaitan dengan pariwisata seperti transportasi, akomodasi penginapan, cafe, warung dan kegiatan usaha jasa pariwisata lainnya. Sebagian lainnya juga berusaha di bidang pertanian khususnya kebun kelapa sedangkan yang menjadi nelayan kini jumlahnya semakin berkurang.

## 8. Potensi Perikanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartawijaya et al, (2012) menyatakan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Dili indah telah menjadi nelayan selama 27 tahun. Masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah Desa Gili Indah menggunakan 1-3 jenis alat tangkap. Secara umum, jenis alat tangkap yang digunakan nelayan berupa pancing tangan, tonda, jaring air dalam, panah, dan jaring sret. Secara umum, waktu penangkapan terbagi menjadi empat musim tangkapan, yaitu sepanjang tahun, musim utara, musim hujan (barat), dan musim kemarau (timur).



Foto: Hasbi/WCS

Gambar 2 Kegiatan penangkapan ikan di TWP Gili Matra

Jenis ikan yang ditangkap responden terdiri atas ikan yang berasosiasi dengan terumbu karang, pelagis kecil, pelagis besar, dan molusca (cumi-cumi, sotong, dan gurita) dengan keanekaragaman jenis ikan tangkapan mencapai sekitar 48 jenis. Jenis ikan tersebut berupa ikan Angke, Badongan, Balang-balang, Baraksipa, Baronang, Bebideng, Bebilok, Benggulang, Bengkal, Bengkunis, Buah-buah, Cakalang, Conde, Cumi-cumi, Ekor kuning, Empak rembilok/melela, Sulir, Geranggang, Gurita, Hiu, Jenggog, Kakap, KaTWP, Kerapu, Korsok, Kuning Elong, Lauro, Layang, Lelah, Lembireng, Marjung, Membilok, Membireng, Mogong/parrot fish, Oras, Pari, Pasok, Penambak, Pogot, Rumak-rumak, Semadar, Sotong, Sunu, Tambak-tambak, Teri, Terinjang, Tongkol, dan Tuna. Hasil tangkapan sebagian besar dijual (83%) dan sisanya dikonsumsi (17%). ring layang, jaring benang, jaring mogong, jaring tasik, dan jaring terinjang.



Foto: Effin Muttaqin/WCS

Gambar 3 Potensi Perikanan di TWP Gili Matra

## 9. Potensi Pariwisata :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartawijaya et al, (2012) menyatakan bahwa jenis wisata yang biasa dilakukan wisatawan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah wisata bahari terutama wisata di daerah terumbu karang seperti menyelam (diving) maupun snorkling, menjelajah hutan mangrove, wisata penyu, berjemur, berenang, mengunjungi taman burung, dan wisata danau air asin.

Lokasi diving yang dituju oleh wisatawan adalah disekitar Christmas tree, turtle area, meno wall, green garden, coral beach, coral van garden, lokasi dekat pelabuhan, hans dive, hans reef, air slope, Manta, shark point, halic, bounty, coral garden, deep turbo, jack fish, voda slope, meno slope, malang, pongkor, shallow turbo, sunset, biorock, frogfish, ship wreck, tanjungan, dan turtle point. Lokasi snorkeling adalah di sekitar blue coral, christmas tree, turtle area, meno wall, green garden, corner, sunrise, garden, good heart, halic, hans reef, meno slope, pantai Gili Ayer, shallow turbo, manta, biorock, ship wreck, tanjungan, timur Gili Ayer, turtle point, dan coral garden. Persentase ketertarikan wisata snorkeling lebih tinggi dibandingkan wisata menyelam/diving, disebabkan oleh faktor teknis; kegiatan wisata snorkeling lebih mudah dilakukan dibandingkan menyelam/diving yang memerlukan persyaratan dan keahlian khusus untuk melakukannya.

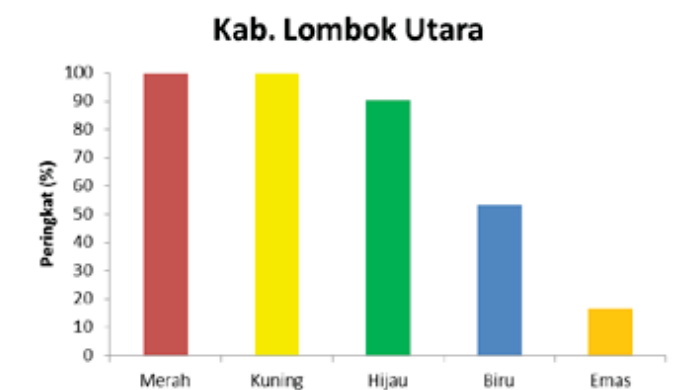
Salah satu penunjang kegiatan pariwisata adalah sarana prasarana angkutan laut, berupa perahu bermesin tempel yang memiliki daya tampung sebanyak 25 orang. Transportasi umum (public boat) ini melayani pelayaran dari Pelabuhan Bangsal, Kecamatan Pemenang ke masing-masing gili atau sebaliknya. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung wisata lainnya seperti hotel, homestay, restoran, cafe, dan fasilitas lainnya. Sarana prasarana berupa bangunan fisik dibangun pada lokasi yang strategis, ramah lingkungan, dan sesuai dengan peruntukannya. Fasilitas lainnya adalah fasilitas untuk

kegiatan wisata penyelaman, yang membutuhkan peralatan yang memenuhi standar keamanan dan keselamatan.

## 10. Aksesibilitas :

Sarana transportasi yang tersedia untuk mencapai Gili Meno, Trawangan dan Air yaitu jalur darat laut dan udara.

- Transportasi jalur darat dari Mataram, ibukota Provinsi NTB, menuju Gili Meno, Trawangan dan Air berjarak tempuh sekitar 30 km, dapat melewati jalur Senggigi atau jalur Pusuk.
- Transportasi udara melalui Bandara Internasional Lombok (BIL) di Praya. Jarak tempuh antara Praya ke Gili Meno, Trawangan dan Air kurang lebih 50 km.
- Transportasi laut diakses melalui Pelabuhan Lembar dengan jarak tempuh ke Gili Meno, Trawangan dan Air sekitar 50 km



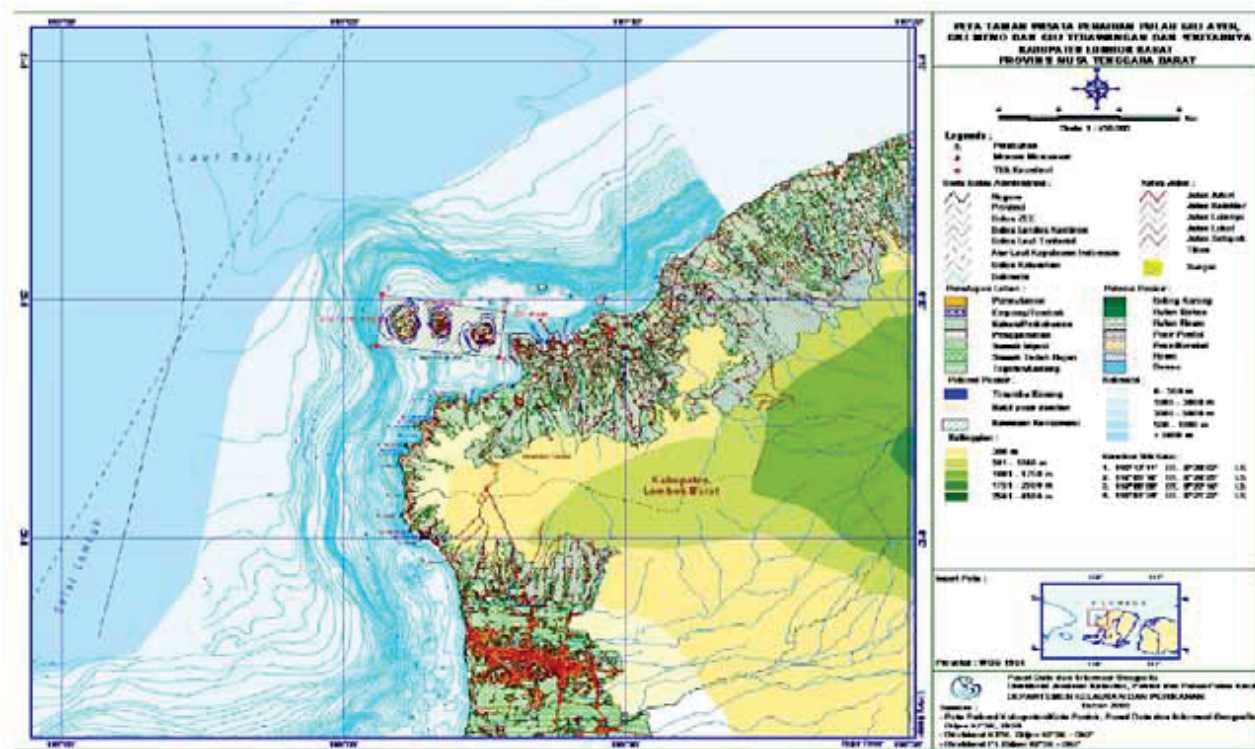
Gambar 4 Grafik hasil survey EKKP3K TWP Gili Matra Agustus 2014



Foto:Made Dharma/WCS

Gambar 5 Kegiatan Patroli rutin/ pengawasan kawasan TWP Gili Matra

1. Peta Lokasi :



Peta Kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep. 67/MEN/2009.

11. Upaya Pengelolaan Kawasan:

No	Strategi	Program	Kegiatan	
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	
			Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola	
		Penatakelolaan kelembagaan	Pengembangan Sarpras Pengelolaan	
			Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan
				Pelaksanaan kegiatan operasional kantor
				Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi
			Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan	Kerjasama antar unit organisasi pengelola
			Perencanaan dan pengendalian pengelolaan	Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
				Penataan batas kawasa
				Penyusunan Standar Operasional prosedur pengelolaan
			Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan	Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi
				Penguatan peran forum para pihak
Pengembangan kemitraan pengelolaan				

No	Strategi	Program	Kegiatan
		Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan
		Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan
			Pengembangan Database
			Pembuatan Website
Monitoring dan Evaluasi	Program monitoring Program Evaluasi		
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan	Pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap
			pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya
			Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi
			Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya.
			Mencegah dan merintangi praktek perikanan yg menyalahi hukum, tidak dilaporkan dan tidak di atur (IUU fishing) di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.
			Survei dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan
		Pengelolaan keanekaragaman hayati	

No	Strategi	Program	Kegiatan
		dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi
		Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan	Program pariwisata alam perairan dan jasa lingkungan
		Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
			Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran
			Pengakuan hukum atas pelanggaran hingga P21
		Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam	Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan Sosialisasi penanggulangan bencana
			Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana
			Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan
		Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim ke

No	Strategi	Program	Kegiatan
			masyarakat dan stakeholder terkait
			Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
		Penelitian dan pengembangan	Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap
			Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya
			Penelitian dan pengembangan pariwisata
		Pengelolaan pelayaran	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan pelayaran
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Pengembangan sosial ekonomi masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mata pencaharian alternatif
			Pengembangan usaha ekonomi masyarakat
		Pemberdayaan masyarakat	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara lestari
Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan			

No	Strategi	Program	Kegiatan
			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan	Kampanye konservasi
			Pendidikan lingkungan dan konservasi
			Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat
		Pengembangan mekanisme penyebaran informasi dan komunikasi	Penyebaran informasi melalui media massa Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan melalui ragam kegiatan Publik
		Pelestarian adat dan budaya	Adopsi kearifan lokal
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi program
			Monitoring persepsi masyarakat

### Daftar Pustaka

- Kartawijaya, T., R. Anggraeni, T. Rafandi, P. Ningtias, dan Y. Herdiana. 2014. Aspek Sosial-Ekonomi Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Gita Nada Kabupaten Lombok Barat. Wildlife Conservation Society – Indonesia Marine Program.
- Pardede, S.T., E. Muttaqin, S.A.R. Tarigan, dan S. Dewa. 2013. Status Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lombok, 2013: Dalam Mendukung Perancangan Zonasi dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wildlife Conservation Society – Indonesia Marine Program.





### Nama Kawasan :

Taman Nasional Perairan Laut Sawu (TNP Laut Sawu)

### Dasar Hukum :

Dasar Hukum Pencadangan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.38 Tahun 2009 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dasar Hukum Penetapan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. 5/KEPMEN-KP/2014 tentang Kawasan Konservasi Perairan Nasional Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2014 Tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 - 2034

### Luas Kawasan :

Kawasan Konservasi ini memiliki luas sekitar 3.500.000, Hektar.

### Letak Geografis dan Administratif :

Kawasan ini terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur

### Keanekaragaman Hayati :

Hasil pengamatan Kahn (2005) terhadap paus sepanjang tahun 2001-2005 di perairan Pulau Solor dan Pulau Alor, mengungkapkan bahwa beberapa jenis paus telah "menetap" di Laut Sawu, antara lain : paus sperma (sperm whale), paus pembunuh kerdil (pigmy killer whale), paus kepala semangka (melon headed whale), lumba-lumba paruh panjang (spinner dolphin), lumba-lumba totol (pan-tropical spotted dolphin), lumba-lumba gigi kasar (rough-toothed dolphin), lumbalumba abu-abu (risso's dolphin), dan lumba-lumba Fraser (Fraser'sdolphin). Khan juga mengungkapkan

bahwa paus tersebut meskipun bermigrasi namun paus tetap kembali ke Laut Sawu dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Laut Sawu merupakan habitat paus. Biota perauya lainnya seperti penyu juga mendiami di beberapa pulau sekitar Laut Sawu. Hal ini terlihat pada saat survei, kulit penyu dan cangkang telurnya banyak ditemukan di Pulau Batek. Beberapa jenis penyu, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), dan penyu belimbing (*Demochelys coriacea*). Selain itu, Petsoede (2002) menemukan 14 spesies setasea, diantaranya yaitu blue whale (*Balaenoptera musculus*), pygmy killer whale (*Feresa attenuate*), short-finned pilot whale (*Globicephala macrohynchus*), risso's dolphin (*Grampus griseus*), sperm whale (*Physeter macrocephalus*), pantropical spotted dolphin (*Stenella attenuate*), spiner dolphin (*Stenella longirostris*), sough-toothed dolphin (*Steno bredanensis*), dan bottlenose dolphin (*Tursiops truncates*).

### Potensi Pariwisata :

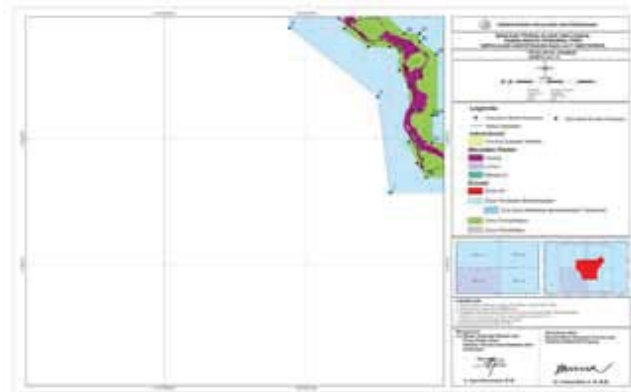
Kendati pembentukan Taman Nasional Perairan tidak fokus pada pemanfaatan pariwisata, namun kawasan TNP Laut Sawu tetap dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ini. Adapun pariwisata yang bisa dikembangkan meliputi pariwisata bahari maupun pariwisata budaya belum optimal dimanfaatkan. Potensi terumbu karang yang besar terbentang hampir di sepanjang pantai Utara Pulau Flores sampai Pulau Alor dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata bahari. Beberapa lokasi yang telah dikembangkan sebagai obyek wisata bahari antara lain kawasan-kawasan Pulau Komodo, Riung, Maumere, Pulau Rote, Pulau Alor, perburuan ikan paus tradisional di Lembata dan Solor.

### Aksesibilitas :

Untuk menuju kawasan konservasi perairan Laut Sawu, dari Jakarta kita harus melalui Kota Kupang melalui Jalur udara kemudian dilanjutkan dengan moda transportasi laut.







### Nama Kawasan :

Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan laut di sekitarnya Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

### Dasar Hukum :

- Kawasan Kepulauan Kapoposang dan perairan di sekitarnya telah ditunjuk oleh Menteri Kehutanan RI sebagai Kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) berdasarkan Surat Keputusan No. 588/Kpts-VI/1996 tanggal 13 September 1996.
- Saat ini, pengelolaan Kepulauan Kapoposang dan perairan di sekitarnya telah diserahkan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sesuai dengan Berita Acara Serah Terima No. BA.01/Menhut-IV/2009 dan No. BA. 108/MEN.KP/III/2009 pada tanggal 4 Maret 2009 dengan nama Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan laut di sekitarnya Provinsi Sulawesi Selatan.
- Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan laut di sekitarnya Provinsi Sulawesi Selatan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 66/MEN/2009 tanggal 3 September 2009.
- Pada tahun 2014 ditetapkan Rencana Pengelolaan dan Zonasi melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 59/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2034

### Luas :

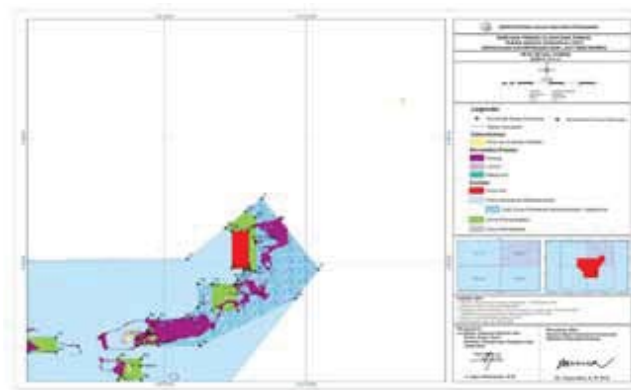
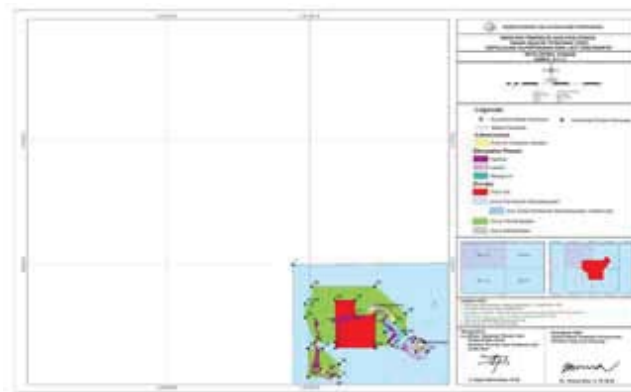
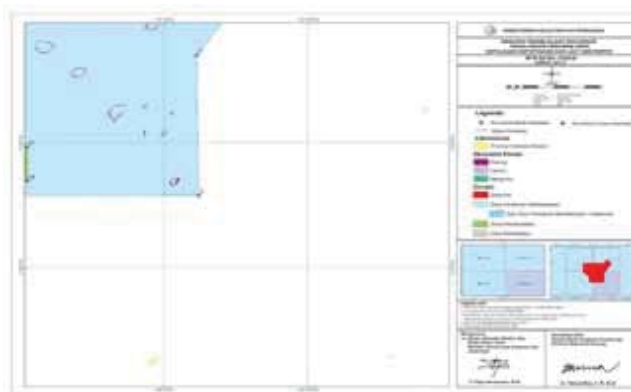
Luas Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan laut di sekitarnya adalah 50.000 Ha.

### Letak :

Taman Wisata Perairan Kepulauan Kapoposang dan laut di sekitarnya secara geografis terletak pada 118°54'00" - 119°10'00"BT dan 04°37'00" - 04°52'00"LS.

Batas-batas kawasan Taman Wisata Perairan Kapoposang adalah sebagai berikut;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Mattiro Walie
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perairan Kota Makassar, dan



- Sebelah Barat berbatasan dengan Liukang Kalmas dan Selat Makassar

### Keanekaragaman Hayati :

Fauna laut khususnya jenis ikan yang banyak dijumpai di kawasan ini adalah berbagai jenis ikan perairan, jenis ikan konsumsi dan jenis ikan hias. *Lutjanus decussates*, *Siganus Spp* dan *Naso Spp* yang mendominasi jenis ikan pangan. Sementara jenis ikan hias didominasi jenis *Hemitaenichthys polylepis* dan *Chaetodon kleini* dari suku *Chaetodontidae*. Jenis-jenis ikan ini dapat ditemui pada daerah paparan terumbu karang dan *drop off*.

### Aksesibilitas

Akses menuju kawasan TWP Pulau Kapoposang saat ini dapat menggunakan beberapa jalur pelayaran yakni; (i) dari Makassar melalui pelabuhan Paotere dan POPSA; (ii) dari Maros melalui pelabuhan Kalibone, dan (iii) dari Pangkep melalui pelabuhan Semen Tonas. Pelayaran yang menggunakan perahu bermotor milik nelayan yang disewa, dengan tingkat keamanan pelayaran yang relatif baik. Dengan perahu bermotor yang lazim dipakai nelayan, waktu tempuh Makassar – Kapoposang sekitar 6 jam, sedangkan waktu tempuh dari Maros dan Pangkep masing-masing 7 dan 8 jam. Wisatawan umumnya ke TWP Pulau Kapoposang melalui pelabuhan di Makassar. Selain menggunakan perahu bermotor, dapat menggunakan speed boat juga sudah dirintis oleh pengusaha (operator wisata) yang mengkoordinir kunjungan ke Pulau Kapoposang, waktu tempuhnya bisa 2 – 3 jam. Terdapat 3 pelabuhan untuk masuk ke kawasan TWP kepulauan Kapoposang, yaitu; pelabuhan Gondongbali untuk kunjungan penduduk dari luar kawasan, pelabuhan pulau Papandangan untuk transportasi internal (wisata dan biasa), dan pelabuhan pulau Kapoposang untuk kunjungan wisata dan internal kawasan TWP antara lain untuk pengambilan air, perikanan, dan lain-lain.

### Potensi Pariwisata :

Potensi wisata di dalam dan sekitar kawasan TWP Kepulauan Kapoposang, antara lain;

#### Penyelaman (Diving)

Selama ini pantai Pulau Kapoposang dijadikan tempat untuk bermain diving oleh wisatawan. Hal ini karena keindahan terumbu karang Kapoposang mempunyai nilai keindahan

yang cukup besar bila dibandingkan dengan pantai lainnya. Kegiatan ini sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi pantai pulau Kapoposang. Ditambah lagi dengan kualitas pantai yang belum tercemar oleh kerusakan alam dan juga pasir putih yang mengelilingi sepanjang kawasan pantai.

#### a. Snorkling

Pantai pulau Kapoposang mempunyai ekosistem terumbu karang dan jenis flora dan fauna yang keanekaragamannya cukup tinggi. Keindahan ini sangat menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan snorkling untuk menikmati keindahan pantai Kapoposang di waktu senggang.

#### b. Memancing (Fishing)

Pantai pulau Kapoposang juga memiliki jenis ikan yang sangat beranekaragam. Jenis ikannya masih cukup banyak keran masih belum dirusak oleh aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat keras ataupun karena faktor lingkungan. Wisatawan melakukan kegiatan fishing pada waktu-waktu senggang sambil menikmati suasana keindahan pantai pulau Kapoposang.

#### d. Kegiatan Budidaya Rumput Laut

Terdapat kegiatan masyarakat yang terbilang unik dan ternyata dapat dijadikan sebagai paket wisata alam, yaitu kegiatan budidaya rumput laut yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat pulau Kapoposang. Kegiatan budidaya rumput laut ternyata mengundang minat wisatawan untuk melakukannya. Wisatawan tergerak untuk datang dan belajar mengenai tata cara budidaya rumput laut yang sudah dijadikan tradisi bagi masyarakat pulau Kapoposang.

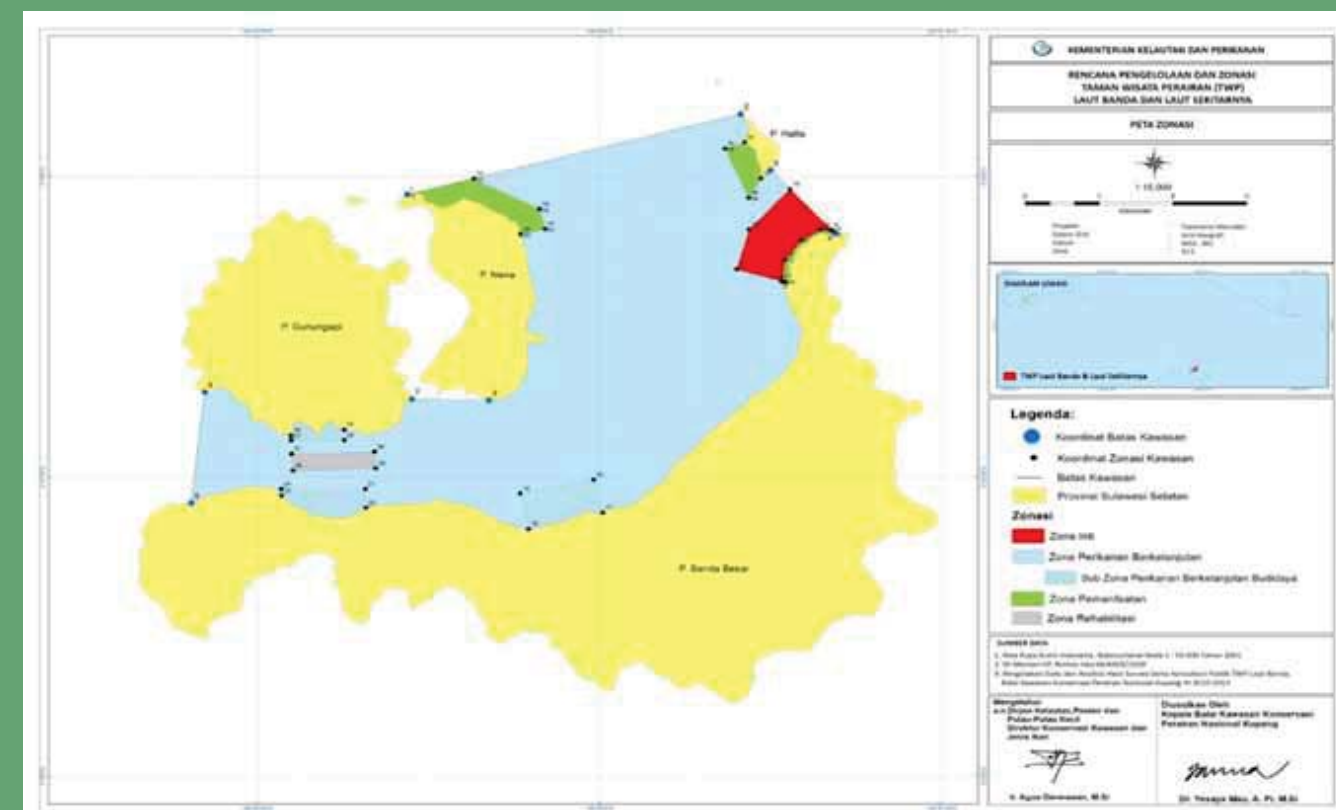
#### e. Melihat Penyu Bertelur dan Aktifitas Penangkapan Nener

Pada lokasi pantai lain, kegiatan melihat penyu bertelur dan aktifitas penangkapan nener sudah jarang ditemui. Hal ini disebabkan karena kondisi kerusakan pantai yang belum ditangani dengan baik. Di pantai pulau Kapoposang keadaan flora seperti penyu dan nener masih terjaga dengan baik dari kondisi kerusakan, sehingga wisatawan tertarik untuk datang mengunjunginya.

#### f. Menyaksikan Sun Rise dan Sun Set

Dengan panorama yang indah dan kondisi pantai yang masih alami serta lingkungan perairan yang masih bagus mendorong wisatawan untuk menyaksikan dan menikmati keindahan alam pulau Kapoposang pada saat matahari terbit (sun rise) dan matahari terbenam (sun set).

Taman Wisata Perairan  
*Laut Banda*





#### Dasar Hukum :

- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.69/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Laut Banda di Provinsi Maluku
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Laut Banda di Provinsi Maluku Tahun 2014-2034

Secara resmi Cagar Alam /Taman Laut Banda yang sebelumnya telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 221/Kpts/Um/1977 tanggal 25 April 1977 seluas 2.500 (dua ribu lima ratus ) hektar sebagai Cagar Alam Laut. Dikeluarkannya surat keputusan penetapan status tersebut sehubungan dengan usulan penetapan kawasan tersebut sebagai kawasan cagar alam laut oleh FAO/UNDP berdasarkan studi kelayakan terhadap kawasan Maluku dan Irian Jaya

pada tahun 1981, kemudian pada tahun 1987 pengamatan dengan penekanan pada konservasi laut di Maluku oleh de Jong et al (WWF Netherland), usulan dari KSDA Maluku dan pengamatan dari WWF Indonesia pada tahun 1989 serta misi yang dilakukan oleh Joop Schult/PHPA yang melakukan pembangunan stasiun lapangan atau mengkoordinasikan pengadaan transportasi di waktu yang akan datang, pada tahun 1991/1992.

#### Luas:

Luas Taman Wisata Perairan Laut Banda adalah 2.500 Ha.

#### Letak :

Secara geografis Taman Wisata Perairan (TWP) Laut Banda terletak kurang lebih 132 Km sebelah

Tenggara Ambon. Secara administratif, Taman Wisata Perairan (TWP) Laut Banda termasuk ke dalam Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku dengan koordinat sbb :

#### Potensi Keanekaragaman Hayati :

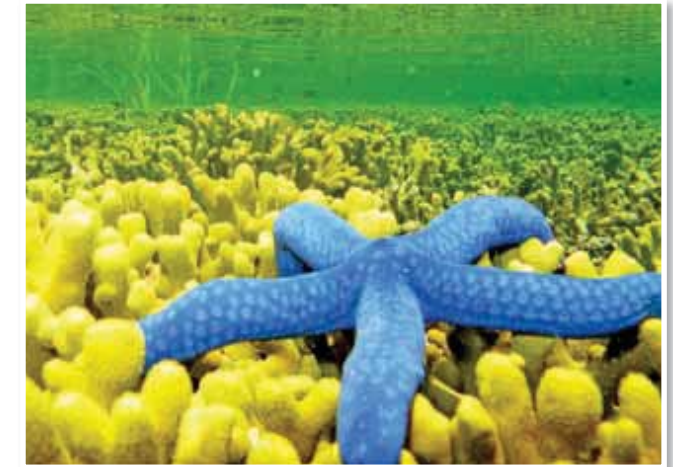
Terumbu karang merupakan kekayaan sumberdaya melimpah ada di Kepulauan Banda. Potensinya tersebar di enam pulau di kepulauan Banda, mulai dari Pulau Run di sebelah barat, sampai Pulau Hatta, serta 50 km ke arah selatan. Lebih dari 300 spesies karang keras telah tercatat, yang memiliki standar dunia yang tinggi sehingga diberikan wilayah kecil di Pulau Banda. Pada umumnya terumbu karang yang terdapat di Pulau Banda adalah terumbu karang tepi yang sempit tanpa adanya sebuah terumbu karang intertidal yang rata. Telah teridentifikasi empat jenis komunitas karang yaitu: dua jenis berasal dari tempat landai yang dalam dan dua lainnya dari wilayah perairan yang agak dangkal.

#### Aksesibilitas :

Untuk mencapai kawasan Taman Wisata Perairan (TWP) Laut Banda, dapat ditempuh dengan cara, antara lain : dari Ambon ke Banda (Neira) dengan menggunakan pesawat terbang dengan waktu tempuh berkisar satu jama tau dengan menggunakan kapal laut, dengan waktu tempuh sekitar 8 jam. Dari Pulau Banda (Neira) dapat langsung ke Taman Wisata Perairan (TWP) Laut Banda dengan perahu carteran dengan waktu tempuh sekitar 1 jam.

#### Potensi Pariwisata

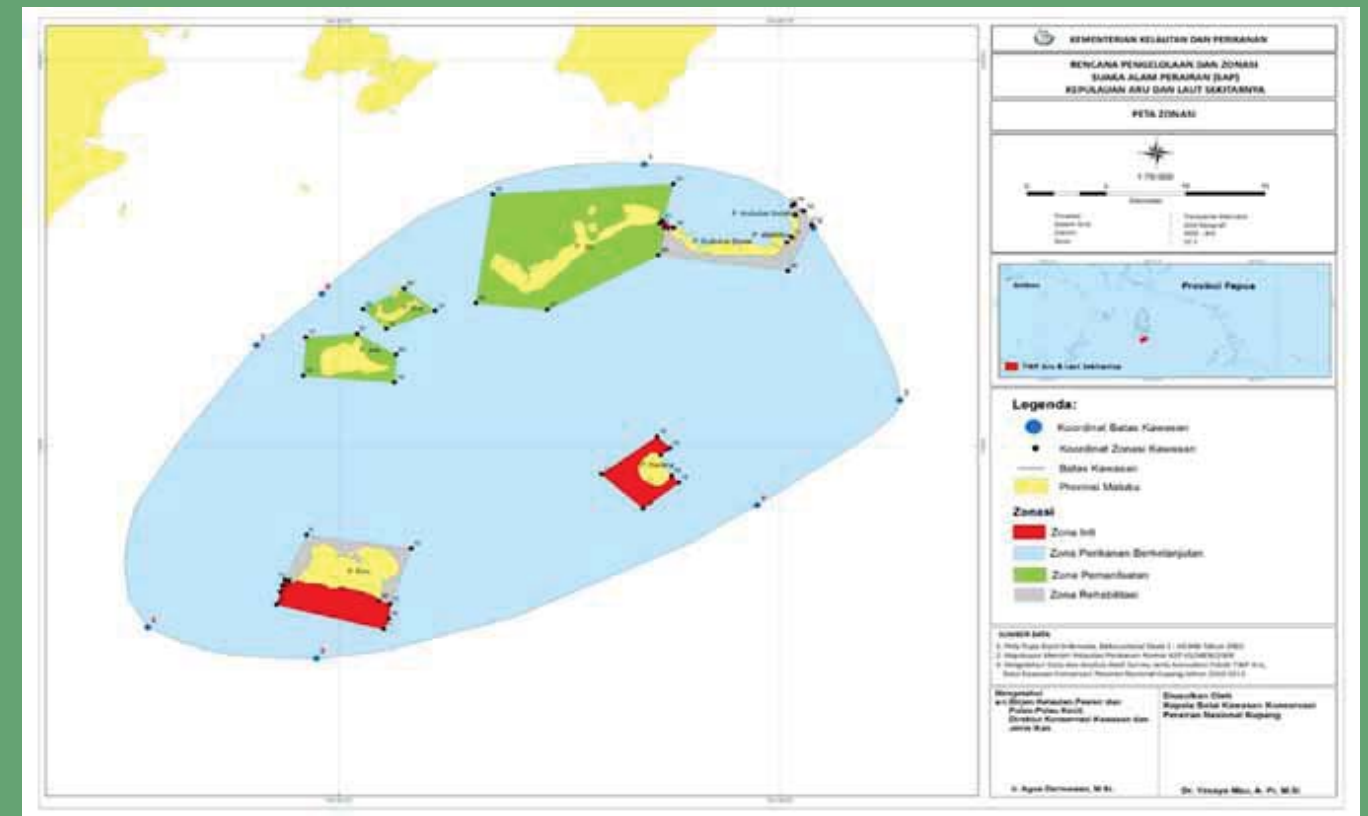
Bandaneira memiliki lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi antara lain adalah Rumah Budaya yang berada di Jl Gereja Tua. Bangunan ini dulunya merupakan vila milik petinggi Belanda namun saat ini berfungsi sebagai museum



yang memiliki koleksi antara lain meriam, mata uang kuno, peta dan helm kuno. Di museum ini juga terdapat lukisan mengenai peperangan pada masa lalu. Museum ini juga memiliki diorama mengenai sejarah Banda. Lokasi wisata bernilai sejarah di Bandaneira adalah Benteng Nassau yang merupakan benteng peninggalan Belanda. Benteng Nassau pertama kali dibangun oleh Portugis pada tahun 1529 ketika mereka pertama kali ke Bandaneira dari pangkalan mereka di Ternate. Namun sebelum pembangunan benteng ini selesai Portugis harus angkat kaki ketika Belanda datang dan menguasai Bandaneira. Portugis meninggalkan benteng yang baru tahap pembangunan fondasi. Belanda kemudian melanjutkan pembangunan benteng ini hingga selesai. Saat ini bangunan benteng yang tersisa hanyalah tiga dinding dan sebuah pintu gerbang utama. Benteng Belgica terletak di sebelah timur tidak jauh dari Benteng Nassau. Benteng Belgica dibangun Belanda pada Tahun 1611 dibawah pimpinan Gubernur Jenderal Pieter Both yang ditugaskan untuk membangun monopoli perdagangan oleh Belanda di wilayah ini. Benteng ini menjadi markas militer Belanda hingga tahun 1860. Dari kondisi hampir runtuh, benteng ini mengalami perbaikan besar-besaran beberapa tahun lalu dan saat ini dalam kondisi baik. Panorama di sekitar benteng ini sangat mengesankan dengan latar belakang Gunung Api yang menjulang. Berjalan-jalan di sekitar benteng ini sangat menyenangkan sambil membayangkan suasana masa kolonial tempo dulu.



# Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya





### Nama Kawasan :

Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara Dan Laut Di Sekitarnya Di Provinsi Maluku

### Dasar Hukum :

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.63/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 64/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku Tahun 2014-2034

### Luas:

Luas Suaka Alam Perairan ini adalah sekitar 2.500 Ha.

### Letak :

Perairan Laut Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku

### Potensi Keanekaragaman Hayati :

Suaka Alam Laut Perairan Aru Tenggara memiliki tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi, baik di darat maupun di laut, dengan ciri khas khusus serta tinggi populasinya. Salah satu, jenis potensial dan terancam punah adalah penyu. Pada kawasan tersebut khususnya Pulau Enu, merupakan habitat bagi penyu dari jenis *Chelonia mydas* (penyuhijau), *Natator depressus* (penyu pipih), *Lepidochelys*



*olivacea* (penyu lekang) dan *Eretmochelys imbricala* (penyu sisik), disamping itu terdapat satwa lainnya seperti siput mutiara (*Pinctada máxima*) dan duyung (*Dugong dugong*). Jenis-jenis penyu dimaksud merupakan jenis yang telah di lindungi oleh pemerintah, sehingga, untuk menjamin keseimbangan di alam serta habitatnya, maka kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan yang dilindungi..

### Aksesibilitas :

Untuk mencapai Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara memang penuh tantangan. Dari Ambon perjalanan harus di tempuh dengan menggunakan pesawat atau kapal laut ke Tual, dilanjutkan dengan kapal Ferry selama 11 jam ke Dobo. Dari Dobo ke Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Aru Tenggara tidak selalu tersedia sarana transportasi umum. Untuk menuju daerah tersebut, harus menyewa ketinting, kapal motor kayu, speed boat 80PK milik perusahaan local atau speed boat milik Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Aru. Perjalanan dari Dobo ke kawasan cagar alam memakan waktu selama 14-18 jam dengan ketinting atau kapal motor kayu, sedangkan dengan speed boat 80PK perjalanan memerlukan waktu selama 6-9 jam. Sebenarnya, ada juga angkutan laut regular (kapal perintis) yang melayani rute Dobo ke desa-desa sekitar kawasan cagar alam yang berlabuh di Desa Batu Goyang



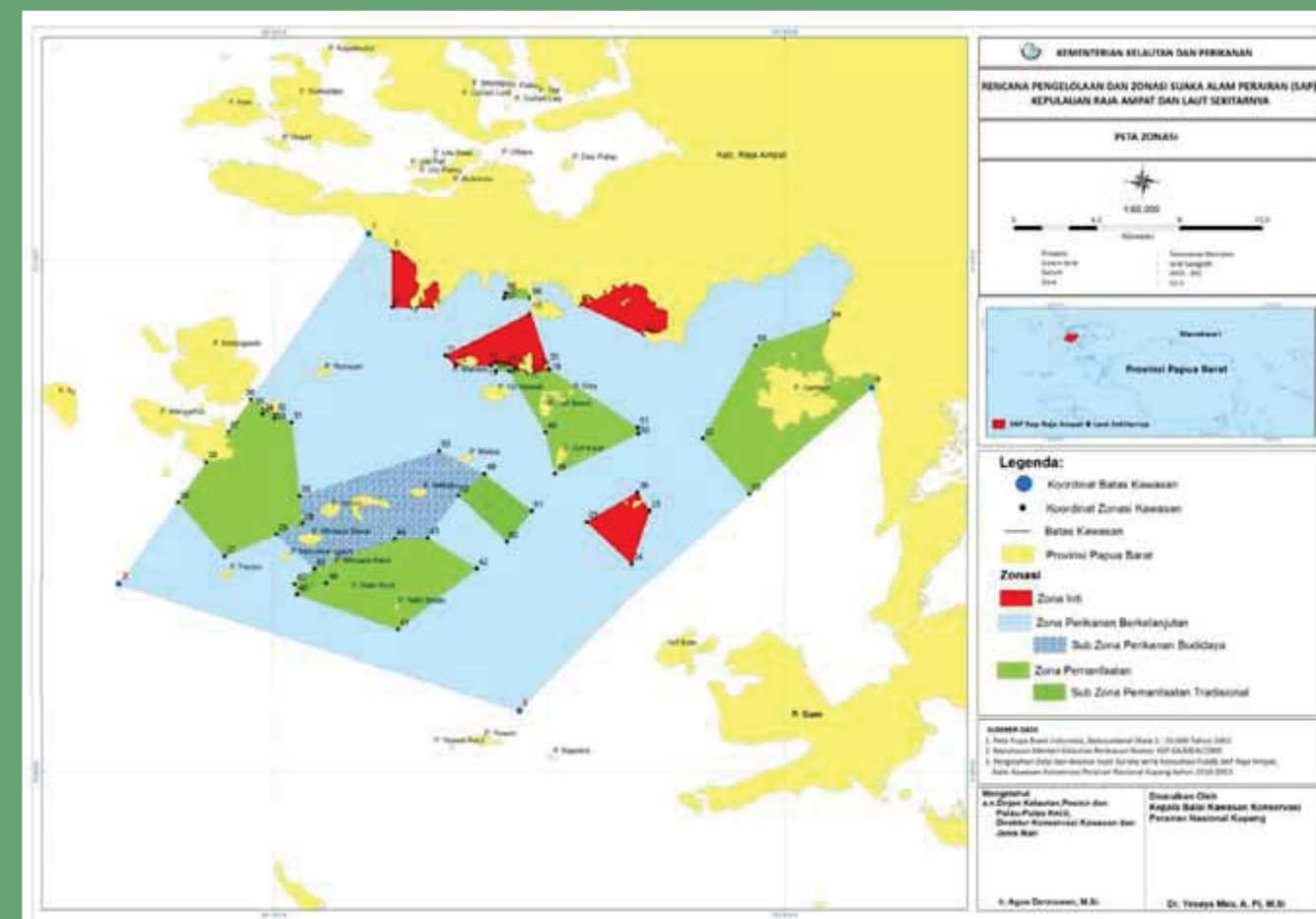
(salah satu desa di Pulau Trangan), namun jadwal satu bulan sekali dan belum terlalu efektif sehingga masih jarang dimanfaatkan oleh masyarakat.

### Potensi Pariwisata

Meskipun tidak secara spesifik ditujukan bagi pengelolaan pariwisata, namun kawasan konservasi ini memiliki sejumlah potensi sumberdaya alam hayati bagi pemanfaatan wisata bahari seperti pemandangan alam, diving spot dsb.



# Kepulauan Raja Ampat dan Laut Sekitarnya





### Nama Kawasan :

Suaka Alam Perairan Raja Ampat dan laut di sekitarnya Provinsi Papua Barat.

### Dasar Hukum :

- Perairan Kepulauan Raja Ampat dan laut di sekitarnya ditetapkan menjadi Kawasan Konservasi Perairan (KKPN) pada tanggal 3 September 2009 melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor : Kep.64/Men/2009 dengan tipe kawasan Suaka Alam Perairan (SAP).
- Rencana Pengelolaan dan Zonasi ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 63/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Raja Ampat dan Laut Sekitarnya di Provinsi Papua Barat Tahun 2014-2034

### Luas Kawasan :

Kawasan Suaka Alam Perairan KKPN Raja Ampat dan laut sekitarnya memiliki luas sekitar 60.000 Ha.

### Lokasi Kawasan :

Secara geografis, kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Raja Ampat dan laut di sekitarnya terletak pada 0°14'18"BT - 0°25'29"LS dan 130°18'32" - 130°10'29"BT. Sementara secara administratif, wilayah ini masuk ke dalam Distrik Waigeo Barat Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat.

Kawasan Suaka Alam Perairan Raja Ampat dan laut sekitarnya memiliki batas-batas sebagai berikut;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Waigeo;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perairan Kepulauan Fam;
- Sebelah Timur berbatasan dengan perairan Pulau Gam; dan

- Sebelah Barat berbatasan dengan perairan Pulau Batangpele dan Pulau Maijafun.

### Keanekaragaman Hayati :

Penetapan Raja Ampat sebagai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (KKPN) karena memiliki keanekaragaman sumberdaya alam yang tinggi, berupa terumbu karang, mangrove, litoral dan rumput laut. Wilayah ini disebut juga sebagai "jantung" terumbu karang dunia yang dikenal sebagai *The Coral Triangle* (Segitiga Karang). Kepulauan Raja Ampat memiliki fauna karang terkaya di dunia, yaitu sedikitnya 1.074 spesies dan merupakan areal pembesaran sebagian besar jenis penyu yang terancam punah. Terdapat 537 jenis karang keras, dimana 9 diantaranya merupakan jenis baru dan 13 jenis endemik. Jumlah ini merupakan 75% karang dunia (CI, TNC-WWF). Di wilayah ini terdapat sekitar 899 jenis ikan karang, sementara di seluruh wilayah Raja Ampat tercatat 1104 jenis ikan, dimana terdiri dari 91 famili. Diperkirakan terdapat 1346 jenis ikan di seluruh kawasan Raja Ampat,

sehingga menjadikan kawasan ini sebagai kawasan dengan kekayaan jenis ikan karang tertinggi di dunia.

Selain itu, di kawasan ini juga ditemukan 699 jenis hewan lunak (*jenis molusca*) yang terdiri atas 530 siput-siputan (*gastropoda*), 159 kekerangan (*bivalva*), 2 *scaphoda*, 5 cumi-cumian (*cephalopoda*), dan 3 chiton.

### Aksesibilitas :

Sebagai daerah kepulauan yang memiliki 610 pulau, perangkat transportasi yang menunjang kegiatan masyarakat Raja Ampat adalah angkutan laut. Untuk menjangkau ibu kota Raja Ampat (Waisai), pengunjung harus lebih dulu menuju Kota Sorong dengan pesawat. Setelah itu, dari Sorong perjalanan ke Waisai dilanjutkan dengan moda transportasi laut. Sarana yang tersedia adalah kapal cepat dan juga tersedia kapal laut reguler setiap hari. Waisai dapat juga dijangkau dalam waktu 1,5 hingga 2 jam. Dari Waisai menuju SAP Raja Ampat dapat ditempuh dengan speed boat



kira-kira 1,5 jam. Raja Ampat bisa dicapai dari Jakarta dengan penerbangan ke Sorong selama 6 jam melalui Manado. Beberapa maskapai penerbangan yang melayani rute ini adalah Silk Air, Garuda Indonesia, Pelita Air dan Merpati.

#### Potensi Pariwisata :

Raja Ampat mengandalkan wisata bahari sebagai tulang punggung sektor pariwisata. Keanekaragaman hayati yang tinggi dan pemandangan alam yang luar biasa menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat. Para wisatawan biasanya tinggal di resort yang ada di Waigeo Selatan (Pulau Mansuar) namun sebagian besar tinggal di atas kapal (*liveboard*) dengan lama tinggal 10 sampai 21 hari.



Wisatawan asing banyak yang tinggal di atas kapal karena mereka mengikuti paket kunjungan yang disediakan perusahaan penyedia jasa pariwisata. Musim kunjungan wisatawan *liveboard* ke Raja Ampat adalah mulai dari bulan September sampai bulan Mei setiap tahunnya. *Liveboard* yang beroperasi di Raja Ampat berjumlah 18 kapal dan yang sudah resmi terdaftar/melapor kepada Dinas Pariwisata sebanyak 10 kapal. Hampir semua perusahaan/operator *liveboard* ini berbasis di luar Sorong dan Raja Ampat.

Sejumlah potensi wisata lain yang juga dapat dikembangkan di Raja Ampat antara lain tersebar di beberapa kawasan;

#### 1. Kepulauan Ayau

Kepulauan ini terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil yang berada di atas kawasan atol yang sangat luas. Pantai-pantai di kepulauan ini berpasir putih dengan areal dasar laut yang luas yang menghubungkan satu pulau dengan pulau yang lain. Di kepulauan ini terdapat pulau-pulau pasir yang unik, masyarakat setempat menyebutnya *zondplood*, dan di atasnya tidak terdapat tumbuhan/vegetasi. Jenis wisata yang dapat dikembangkan di Kepulauan Ayau adalah keunikan kehidupan suku dan budaya yang berupa penangkapan cacing laut (*insonem*) yang dilakukan secara bersama-sama oleh ibu-ibu dan anak-anak, mengunjungi tempat peneluran penyuh hijau, dan wisata dayung tradisional dengan perahu karures.

#### 2. Waigeo Utara

Di Waigeo Utara terdapat beberapa tempat yang dapat dijadikan lokasi wisata yaitu goa-goa peninggalan perang dunia II dan keidahan bawah laut.

#### 3. Waigeo Timur

Di Waigeo Timur khususnya di depan kampung Urbinasopen dan Yesner terdapat atraksi fenomena alam yang sangat menarik dan unik yang hanya bisa disaksikan setiap akhir tahun, yaitu cahaya yang keluar dari laut dan berputar-putar di permukaan sekitar 10-18 menit, setelah itu hilang dan bisa disaksikan lagi saat pergantian tahun berikutnya. Masyarakat di kedua kampung ini menamakan

fenomena ini sebagai "hantu laut".

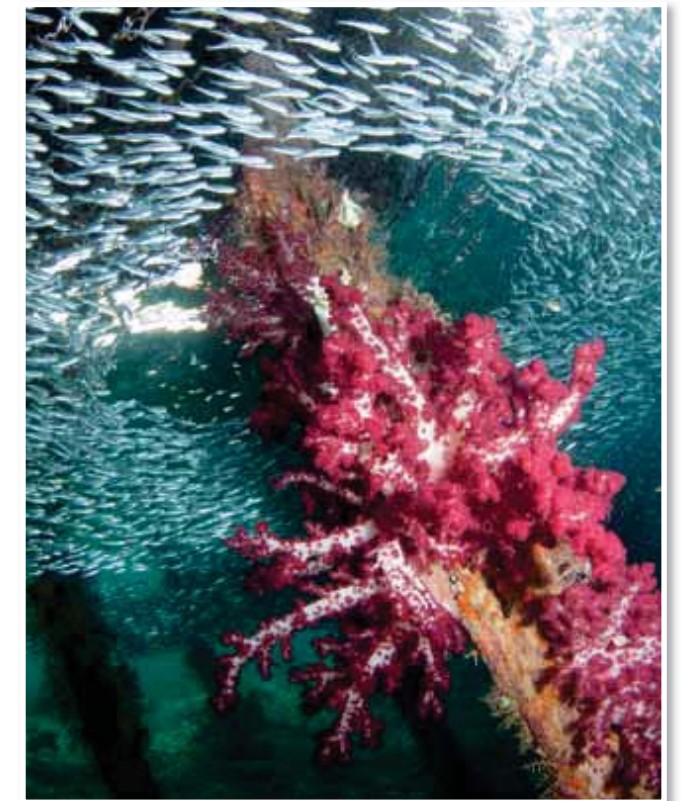
#### 4. Teluk Mayalibit

Lokasi wisata teluk Mayalibit cukup unik, karena merupakan sebuah teluk yang cukup besar dan hampir membagi Pulau Waigeo menjadi dua bagian. Banyak atraksi yang bisa dilihat disini, seperti cara penangkapan ikan tradisional dan bangkai kerangka pesawat yang bisa dijadikan sebagai tempat penyelaman.

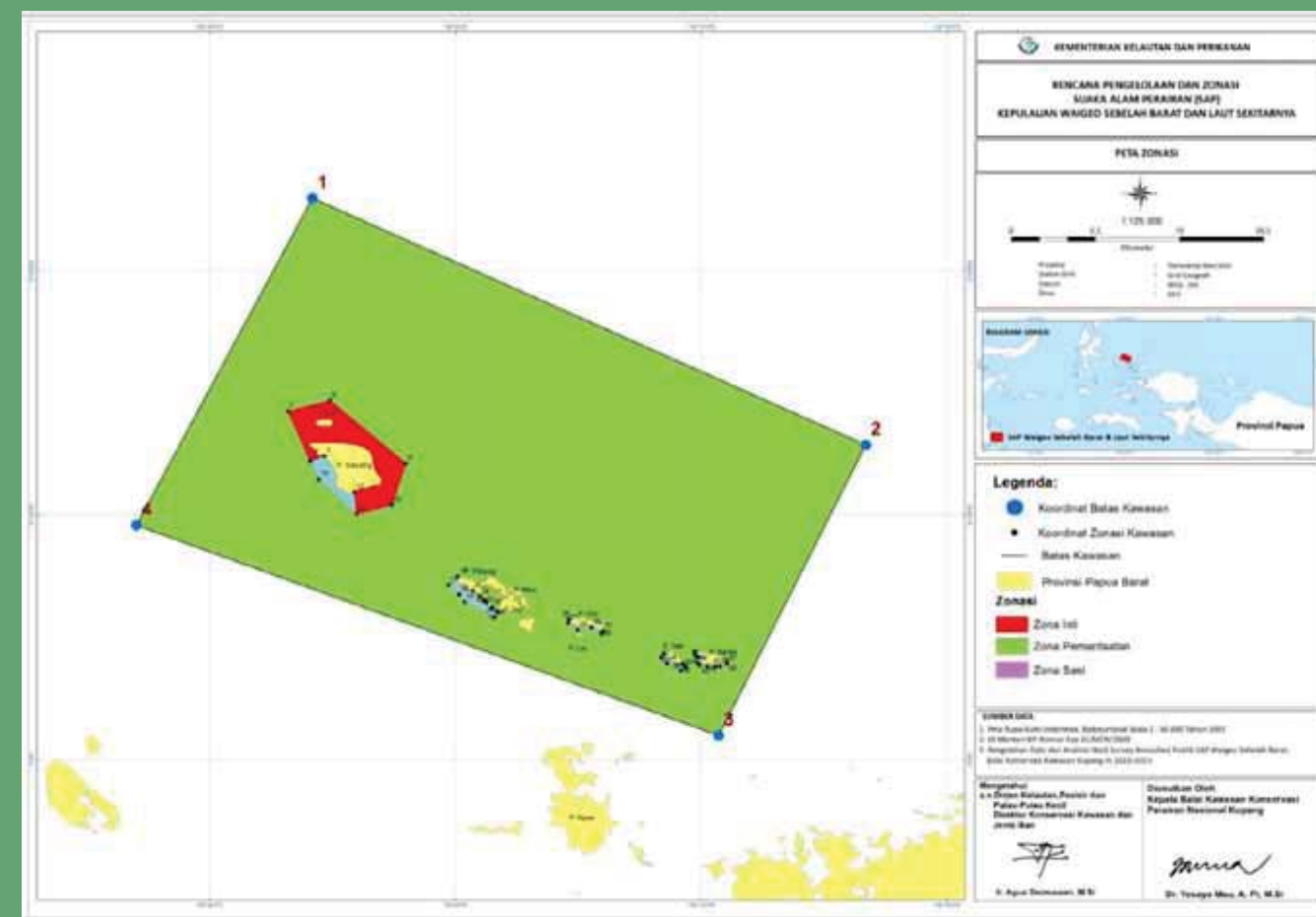
#### 5. Salawati

Di salawati para wisatawan dapat menyaksikan bunker-bunker peninggalan perang dunia II buatan Belanda dan Jepang (Jeffman) dan juga merupakan tempat yang menarik untuk snorkling dan diving.

Menurut data Bappeda Raja Ampat tahun 2009, sedikitnya terdapat 13 penginapan yang beroperasi untuk mendukung pariwisata baik berupa hotel, cottage, resort maupun wisata.



# Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan Laut Sekitarnya





### Nama Kawasan :

Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan laut di sekitarnya Provinsi Papua Barat.

### Dasar Hukum :

Perairan Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan laut di sekitarnya ditetapkan menjadi Kawasan Konservasi Perairan (KKPN) pada tanggal 3 September 2009 melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor Kep.65/Men/2009 dengan tipe kawasan Suaka Alam Perairan (SAP).

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 60/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan Laut Sekitarnya di Provinsi Papua Barat Tahun 2014-2034.

### Luas Kawasan :

Kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan laut sekitarnya memiliki luas sekitar 271.630 Ha.

### Letak Geografis:

Secara geografis, kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan laut di sekitarnya terletak pada 0°24'29"BT - 0°14'22"LS dan 129°50'25" - 129°40'32"BT. Sementara secara administratif, wilayah ini masuk ke dalam Distrik Waigeo Barat Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat.

### Keanekaragaman Hayati :

Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Sejumlah fauna dapat dijumpai seperti ketam kenari, (*Birgus latro*), Soa-soa (*Hydrosaurus amboinensis*), burung elang laut perut putih (*Haliaeetus leucogaster*), dara laut kepala putih (*Anour minibus*), nuri merah kepala hitam (*Lorius lory*) dan burung raja udang (*halcyon sp*). Jenis ikan hias diantaranya jenis kupu-kupu (*Chaetodon spp*), sersan mayor (*Abudefduf spp*) dan ikan badut (*Amphiprion sp*), kepe-kepe (*Pamacentrus spp*) dan mujair laut (*Dascyllus spp*). Terdapat 537 jenis karang keras, dimana 9 diantaranya merupakan jenis baru dan 13 jenis endemik. Jumlah ini merupakan 75% karang dunia (CI, TNC-WWF). Berdasarkan indeks kondisi karang di Kepulauan Raja Ampat, 60% dalam kondisi baik dan sangat baik. Jenis terumbu karang yang dijumpai seperti *Acropora sp* dan *porites*. Beberapa biota laut yang dilindungi terdapat di wilayah ini, seperti; Kima Sisik (*Tridacna squamosa*), Lola (*Trochus niloticus*), Kima Raksasa (*Tridacna maxima*), Kima Tapak Kuda (*Hippopus hippopus*), Akar Bahar (*Antiphatas sp*), Keong Terompet (*Charonia tritonis*)

Beberapa lokasi di kawasan ini merupakan tempat penyu bertelur dan tempat untuk mencari makan utamanya penyu hijau (*Chelonia mydas*) penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan Duyung (*Dugong-dugong*).

### Aksesibilitas

Sebagai daerah kepulauan yang memiliki 610 pulau, perangkat transportasi yang menunjang kegiatan masyarakat Raja Ampat adalah angkutan laut. Untuk menjangkau ibu kota Raja Ampat (Waisai), pengunjung harus lebih dulu menuju Kota Sorong dengan pesawat. Setelah itu, dari Sorong perjalanan ke Waisai dilanjutkan dengan transportasi laut. Sarana yang tersedia adalah kapal cepat juga tersedia kapal laut reguler setiap hari. Waisai dapat juga dijangkau dalam waktu 1,5 hingga 2 jam. Dari Waisai menuju SAP Raja Ampat dapat ditempuh dengan speed boat kira-kira 1,5 jam.

Raja Ampat bisa dicapai dari Jakarta dengan penerbangan ke Sorong selama 6 jam melalui Manado. Beberapa maskapai

penerbangan yang melayani rute ini adalah Silk Air, Garuda Indonesia, Pelita Air dan Merpati. Dari Waisai menuju Waigeo sebelah Barat (Kepulauan Panjang) / Wayang Sayang ditempuh dengan speed boat sekitar 2 jam.

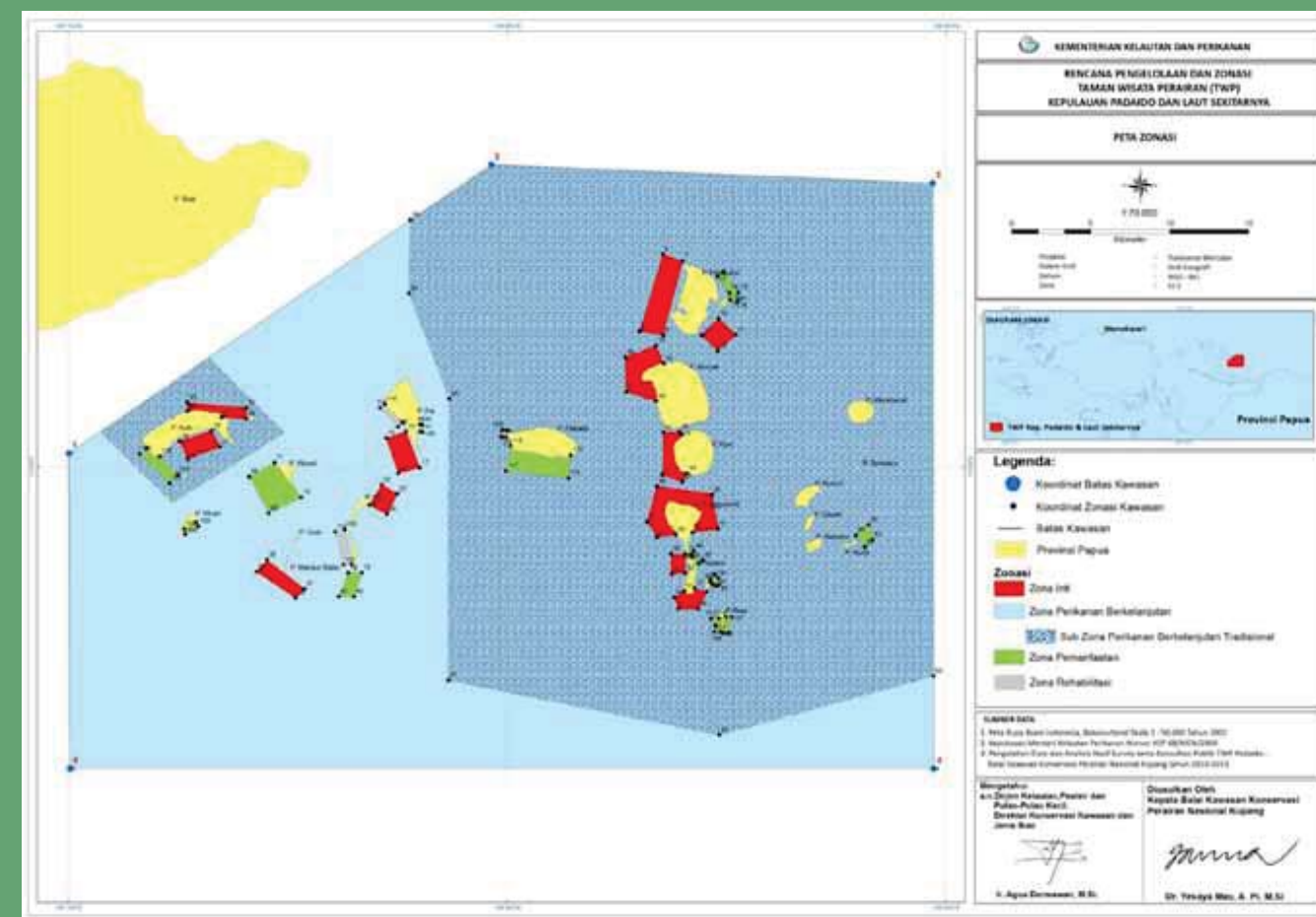
### Potensi Pariwisata :

Raja Ampat termasuk di Distrik Waigeo Barat mengandalkan wisata bahari sebagai tulang punggung sektor pariwisata. Keanekaragaman hayati yang tinggi dan pemandangan alam yang luar biasa menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat. Para wisatawan biasanya tinggal di resort yang ada di Waigeo Selatan (P. Mansuar) namun sebagian besar tinggal di atas kapal (liveaboard) dengan lama tinggal 10 sampai 21 hari.

Wisatawan asing banyak yang tinggal di atas kapal karena mereka mengikuti paket kunjungan yang disediakan perusahaan penyedia jasa pariwisata. Musim kunjungan wisatawan liveaboard ke Raja Ampat adalah mulai dari bulan September sampai bulan Mei setiap tahunnya. Liveaboard yang beroperasi di Raja Ampat berjumlah 18 kapal dan yang sudah resmi terdaftar/melapor kepada Dinas Pariwisata sebanyak 10 kapal. Hampir semua perusahaan/operator liveaboard ini berbasis di luar Sorong dan Raja Ampat.



# Kepulauan Padaido dan Laut Sekitarnya





### Nama Kawasan :

Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan laut di sekitarnya Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

### Dasar Hukum :

- Kawasan Kepulauan Padaido dan perairan di sekitarnya telah ditunjuk oleh Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI sebagai Kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) berdasarkan Surat Keputusan No. 91/Kpts-VI/1997 tanggal 13 Pebruari 1997. Saat ini, pengelolaan Kepulauan Padaido dan perairan di sekitarnya telah diserahkan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sesuai dengan Berita Acara Serah Terima No. BA.01/Menhut-IV/2009 dan No. BA. 108/MEN.KP/III/2009 pada tanggal 4 Maret 2009 dengan nama Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan laut di sekitaarnya (TWP Pulau Padado). Taman

Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan laut di sekitarnya Provinsi Papua ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 68/MEN/2009.

- Rencana Pengelolaan dan Zonasi ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 62/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan Laut Disekitarnya di Provinsi Papua tahun 2014-2034

### Luas:

Luas Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan laut di sekitarnya adalah 183.000 Ha.

### Letak :

Taman Wisata Perairan Kepulauan Padaido dan laut di sekitarnya secara geografis terletak pada 01°07'00" - 01°22'00"LS dan 136°10'00"S - 136°46'00"BT. Dengan batas-batas kawasan sebagai berikut;

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik dan Distrik Biak Timur
- Sebelah Selatan : Selat Yapen
- Sebelah Barat : Distrik Biak Timur, dan
- Sebelah Timur : Samudera Pasifik

### Potensi Keanekaragaman Hayati :

Keragaman karang di Kepulauan Padaido cukup tinggi terdiri dari 90 jenis yang tergolong dalam 41 genera dan 13 famili serta beberapa jenis karang lunak, yaitu *Sinularia*, *polydatil*, *Sacrophyton trocheliophorum*, *Labophytum strictum* dan *L. Crassum*. Jenis karang dominan adalah Faviidaer, Fungidae, Pociloporidaer dan Acroporidae. Di Kepulauan Padaido ditemukan kurang lebih 127 jenis ikan target, 34 jenis ikan indikator dan 185 jenis ikan mayor. Mangrove ditemukan 7 jenis yaitu; *Bruguiera gymnorhiza*, *Rhizophora apiculata*, *R. Stylosa*, *Sonnetaria alba*, *Cerops tagal*, *Lumnitzera littorea*, dan *Avicenia alba*. Sementara Lamun ditemukan 9 jenis, yaitu; *Thalassia*, *Hemprichii*, *Enhalus acoroides*, *Cymodocea serrulata*, *C. Serullata*, *Halodule universis*, *H. Pinifolia*, *Holophila ovalis*, *H. Spinulosa*, dan *Syringodium isoetifolium*. Rumput laut ditemukan 58 jenis, 11 jenis diantaranya bernilai ekonomis, seperti; *Euchema*, *Glacilaria*, *Hypnea*, *Laurencia*, *Gelidiella*, *Halimena*, *Caulerpa*, *Chaetomorpha*, *Sargassum* dan *Turbinaria*.

### Aksesibilitas :

Untuk mencapai Kepulauan Padaido dapat menggunakan speed boat dari pelabuhan Bosnik selama kurang lebih 1 jam atau dengan perahu tradisional nelayan dengan waktu 3 hingga 4 jam perjalanan. Selain itu dapat menggunakan

pesawat terbang dari Jakarta (Bandara Soekarno Hatta). Sejumlah maskapai penerbangan menyediakan perjalanan dari Jakarta menuju Pulau Biak dalam rangka meningkatkan potensi bahari dan lokasi sejarah di Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua.

### Potensi Pariwisata

Kepulauan Padaido sebagai Kawasan Taman Wisata Perairan dengan luas 183.000 dengan keaneragaman hayati yang cukup tinggi merupakan wilayah yang potensial dikembangkan kegiatan pariwisata. Dengan keunikan dan karakter wilayah yang dimiliki sangat cocok ditawarkan sebagai destinasi wisata, baik itu wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari. Selama ini, keberadaan Kepulauan Padaido sudah cukup diketahui oleh pelancong (pengunjung wisata) dari domestik maupun manca negara. Dari data yang ada, pelancong yang berkunjung ke Kepulauan Padaido berasal dari 15 negara. Untuk menunjang kegiatan pariwisata tersebut terdapat sarana pariwisata termasuk angkutan yang disiapkan oleh masyarakat setempat. Sarana pariwisata yang tersedia antara lain pondok wisata yang juga dikelola oleh masyarakat.

